

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBESARAN IKAN PATIN Di DESA KOTO MESJID KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Oral Comprehensif Sarjana Lengkap Pada
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru**



Disusun oleh:

**ZULFAHMI
10771000160**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

ABSTRAK
ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBESARAN IKAN PATIN DI DESA
KOTO MESJID XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Oleh :

zulfahmi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha yang dijalankan berdasarkan pendapatan dan biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani pembesaran ikan dalam 1 kali panen di desa koto mesjid. Populasi dalam penelitian ini adalah 44 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu pengambilan secara keseluruhan dari 44 orang petani ikan. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan angket. Dari hasil analisis usaha, rata-rata pendapatan petani ikan dalam 1 kali panen Rp5.225.800.000, dengan biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan oleh petani pembesaran ikan Rp4.409.650.000 dan rata-rata kentungan Rp846.150.000. berdasarkan analisis pemasaran, usaha ini sudah layak untuk dikembangkan karena termasuk dalam range 3,41-4,20 yaitu sebesar 3,53. Sedangkan berdasarkan R/C ratio juga sudah dikatakan layak karena nilainya > 1 yaitu 1,19 dan berdasarkan perhitungan profit margin sebesar 19% yang berarti sudah melebihi *break even point*.

DAFTAR ISI

HALAMAN

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Masalah Penelitian	5
3. Tujuan Penelitian	6
4. Manfaat Penelitian	6
5. Sistematika Penulisan	7
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	9
1. Analisis Kelayakan Usaha	9
2. Pendapatan	14
3. Biaya Produksi	15
4. Keuntungan Usaha	21

METODE PENELITIAN	22
1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
2. Metode penarikan sampel.....	22
3. Sumber dan Jenis Data.....	23
4. Teknik Pengumpul Data.....	23
5. Operasional Variabel.....	24
6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	24
BAB VI GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
1. Letak Geografis.....	29
2. Keadaan penduduk.....	30
3. Pendidikan.....	31
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
1. Karakteristik Responden Petani Pembesaran Ikan Patin di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.....	32
2. Penggunaan Tenaga Kerja.....	37
3. Hasil Produksi.....	37
4. Pemasaran Hasil Produksi Usaha Pembesaran Ikan Patin di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.....	38
5. Tingkat pendapatan.....	38
6. Biaya produksi.....	40
7. Harga jual.....	41

1. Analisis pendapatan	42
2. Analisis Kelayakan Usaha	43
BAB VI KESIMPULAN dan SARAN	46
1. KESIMPULAN.....	46
2. SARAN – SARAN	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penjualan Ikan Patindi Desa Koto Mesjid Tahun 2010	3
Tabel 3.1 Unit Analisis	22
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Koto Mesjid Berdasarkan Usia dan Jenis Kelami Tahun 2012..	30
Tabel 4.2 Tabel Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Koto Mesjid Tahun 2012	31
Tabel 5.1 Kelompok Umur Petani Pembesaran Ikan Berdasarkan Produktifitasnya di Desa Koto Mesjid Kecamatan XII Koto Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2012.....	33
Tabel 5.2 Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2012	34
Tabel 5.3 Lama Menjadi Petani Pembesaran Ikan di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2012	35
Tabel 5.4 Jumlah Responden Menurut Pemilikan Kolam Ikan Patin	36
Tabel 5.5 Hasil Panen Responden Untuk Satu Kali Panen di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2012	37
Tabel 5.6 Tingkat Pendapatan Responden Dalam 1 Kali Panen di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2012	39
Tabel 5.7 Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan Petani Pembesaran Ikan Patin di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2012	41

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Misi pertanian periode 2005 – 2012 adalah mewujudkan pertanian yang profesional dan memiliki integritas moral yang tinggi, mendorong pembangunan pertanian yang tangguh, berdaya saing, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, mewujudkan ketahanan pangan, mendorong peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional melalui peningkatan pendapatan domestik bruto, ekspor, penciptaan lapangan kerja, penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, memfasilitasi pelaku usaha melalui pengembangan teknologi, pembangunan sarana prasarana, pembiayaan, akses pasar, dan kebijakan pendukung lainnya, serta memperjuangkan kepentingan dan perlindungan terhadap petani dan pertanian dalam system perdagangan nasional. Apriantono (2005). Pembangunan sub sektor perikanan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa ikan, meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan devisa serta memperluas kesempatan kerja di pedesaan. Hal tersebut diperlukan untuk mendorong pembangunan sub perikanan, sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam peningkatan perekonomian.

Pembangunan sub sektor perikanan yang berwawasan agribisnis merupakan upaya sistematis dalam memainkan peranan yang aktif dan positif di dalam pembangunan nasional, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas

nasional. Salah satu peran penting dari sub sektor perikanan dalam pembangunan adalah dalam rangka mendorong pertumbuhan dan dinamika ekonomi pedesaan.

Ikan patin merupakan jenis ikan konsumsi air tawar, berbadan panjang berwarna putih perak dengan punggung berwarna kebiru–biruan. Ikan patin dikenal sebagai komoditi yang berprospek cerah, karena memiliki harga jual yang tinggi. Hal ini yang menyebabkan ikan patin mendapat perhatian dan diminati oleh para pengusaha untuk dibudidayakan. Ikan ini sangat responsive terhadap pemberian makanan tambahan. Didalam budidaya ikan ada beberapa kegiatan, yang secara garis besar dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu pembenihan, pendederan dan pembesaran.

Desa Koto Mesjid merupakan salah satu desa di kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Menurut Gustina (2008), Dari 59,3 Ha kolam ikan di kecamatan XIII Koto Kampar 31,5 Ha berada di desa Koto Mesjid. Sumber air kolam berasal dari mata air dan anak sungai yang tidak kering sepanjang tahun dengan sistem pengairan sederhana. Dari 135 KK penduduknya yang bermata pencarian sebagai petani ikan adalah 95 KK (70,3 %) dengan komoditas unggulan ikan patin, dengan pengalaman usaha berkisar antara 4 – 13 tahun.

Dalam melaksanakan usaha taninya petani desa Koto Mesjid tergabung dalam 8 kelompok tani dengan rincian; 2 kelompok tani kelas madia dan 6 kelompok tani kelas lanjut. Dari luas kolam 31,5 Ha , 89% dimanfaatkan untuk kolam pembesaran ikan patin. Dasar pemilihan ikan patin adalah karena teknis pemeliharaan relatif lebih mudah, bahan baku pakan murah dan mudah didapat, sumber daya alam cocok dan mendukung, pertumbuhan cepat (umur 6 bulan berat

rata – rata 800 gram), lebih tahan terhadap hama dan penyakit serta kadar oksigen rendah, dan didukung oleh 2 unit pembenihan ikan patin kejutan suhu yang ada di desa Koto Mesjid.

Dalam usaha pembesaran ikan patin permasalahan yang selalu dihadapi petani adalah hasil produksi ikan patin dengan penjualan hasil produksi tidak sesuai dengan yang direncanakan. Ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Penjualan Ikan Patin
di Desa Koto Mesjid
Tahun 2010

No	Responden	Anggaran penjualan (ton)	Realisasi (ton)	Selisih (ton)
1	Suhaimi	25	21,5	(3,5)
2	Nurnalis	17	16	(1)
3	Nasrul	9	6,8	(2,2)
4	Dasril	8	8,5	0,5
5	Asril	8	7,2	(0,8)
6	Amur. M	17	14	(3)
7	Zulkifli	7,5	8,5	1
8	Rinila	8	5,7	(2,3)
9	M. Nur	16	16,2	0,2
10	Amril	9	9	-
11	Bustami	10	9,8	(0,2)
12	Irvan	9	8,9	(0,1)
13	Suaidil	12	12,5	0,5
14	Hendro	9	7,5	(0,5)
15	Junaidi	12	10,9	(1,1)
16	Mustakim	6	4,5	(1,5)
17	Abdurahman	5	5	-
18	Syarpendi	7	5,5	(1,5)
19	Bakarudin	12	11	(1)
20	Pardilun	12	13	1
21	M. yatim	10	9	(1)
22	Rizal	7	6,5	(0,5)
23	Muksini	5	3,8	(1,2)
24	Aprijon	16	14,5	(1,5)
25	Anisman	7	8	1

26	Edi	12	14	2
27	Kasman	12	12	-
28	Izul	17	14,5	(0,5)
29	Sawir	12	12	-
30	Rekwendi	15	13,3	1,7
31	Herman	10	7,4	(2,6)
32	Khaidir	14	13,5	(0,5)
33	Rostina	20	19	(1)
34	Agus	12	11	(1)
35	Aprizal	11,4	9,5	(1,9)
36	Isal	9	8,5	(0,5)
37	Syair	18	16,5	(1,5)
38	Syair anwar	15	12	(3)
39	Pendrice	8	6,4	(1,6)
40	Rahman	11,4	10	(1,4)
41	Kandar	12	9,9	(1,1)
42	Kamal	11	12	1
43	Ali basya	7	5,7	(1,3)
44	Ijal	18	15	(3)
Total		508,3	456	52,3

Sumber: Kelompok Tani Mina Mandiri

Hal ini akan berdampak negatif bagi petani ikan patin itu sendiri. Dengan adanya kesenjangan tersebut apakah usaha tersebut masih layak untuk dikembangkan.

Menurut Julius (2002) kelayakan usaha pembesaran ikan patin dapat dilihat dengan tiga aspek yaitu aspek pasar, aspek manfaat dan aspek sensitivitas. Selain kesenjangan antara anggaran dan realisasi tersebut juga diduga biaya produksi pembesaran ikan patin semakin meningkat seperti harga pakan ikan yang selalu naik mencapai 50 % sedangkan harga penjualan ikan cenderung tetap bahkan bila produksi melimpah harga akan turun.

Selain itu ada juga kesalahan yang dilakukan petani dalam menjual ikan, mereka menjual ikan pada saat ikan masih berumur kurang dari 6 bulan, dimana berat ikan masih dibawah 600 gram dan menyebabkan harga ikan murah jauh

dibawah harga ikan yang beratnya diatas 800 gram. Akhirnya menyebabkan pendapatan petani turun.

Melihat fenomena diatas maka penelitian ini mengambil judul **Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Patin Di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar.**

2. PERUMUSAN MASALAH

a) Pembatasan masalah

Masyarakat desa Koto Masjid memiliki usaha pembesaran ikan patin ini telah berlangsung sekitar 15 tahun dan telah memiliki pasar yang pasti. Karenanya penulis hanya membahas kelayakan usaha yang ditinjau dari aspek pasar dan aspek manfaat yang diberikan usaha pembesaran ikan patin tersebut.

b) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah usaha pembesaran ikan patin masih layak ditinjau dari aspek pasar ?
- b. Apakah usaha pembesaran ikan patin masih layak ditinjau dari aspek manfaat yang diberikannya?

3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kelayakan usaha pembesaran ikan patin di desa Koto Mesjid kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ditinjau dari aspek pasar dan aspek manfaat.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi petani itu sendiri, sebagai salah satu informasi untuk melakukan tindakan yang terbaik dalam rangka meningkatkan pendapatannya.
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, maka disusun penulisan yang terdiri dari atas 6 bab yang kemudian dibagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang analisis Kelayakan Usaha, Pendapatan, Biaya Produksi dan Keuntungan Usaha.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Unit Analisis, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Operasional Variabel dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang lokasi penelitian secara keseluruhan meliputi letak geografis, keadaan penduduk, pendidikan dan mata pencarian.

BAB V HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan karakteristik responden petani pembesaran ikan patin di desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, penggunaan tenaga kerja, hasil produksi, pemasaran usaha pembesaran ikan patin di desa Koto Mesjid kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, tingkat pendapatan, biaya produksi, harga jual, analisis pendapatan dan kelayakan usaha.

BAB VI KESIMPULAN dan SARAN

Bab ini merupakan penutup yang mengemukakan kesimpulan dari pembahasan terhadap permasalahan yang diteliti. Sebagai tindak lanjut dari kesimpulan, penelitian ini mengemukakan beberapa saran sebagai pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum membahas lebih lanjut, perlu membahas teori terlebih dahulu, tujuannya agar mendapat pandangan yang sama antara teori dengan masalah yang dihadapi, sehingga tidak akan menimbulkan salah pengertian, karena sekumpul data saja belum cukup untuk memberikan jalan keluar dalam memecahkan sebuah masalah. Data baru mempunyai arti apabila tersusun dalam suatu sistem yang disebut teori.

1. Analisis Kelayakan Usaha

Ada beberapa teori yang mengemukakan tentang studi kelayakan (*feasibility study*), namun pada dasarnya semua teori tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu tentang layak atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan.

Analisis kelayakan usaha atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Penelitian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberi manfaat dalam arti finansial maupun sosial benefit. Dengan adanya kelayakan diharapkan resiko kegagalan dalam memasarkan produk dapat dihindari. Menurut Assauri dalam analisis ekonomi suatu usaha perlu diperhatikan faktor – faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja dan keterampilan (**Astuti: 2010**)

Menurut Rahardi (2004) analisis kelayakan adalah sesuatu yang dapat memberikan gambaran secara umum tentang prospek suatu komoditas dan memberikan gambaran khusus tentang permintaan pasar, peluang budi daya dalam satuan volume tertentu, modal, bahan, tenaga kerja, peralatan yang diperlukan serta analisis keuangan.

Menurut Tedjasutisna (2005) persiapan dalam melakukan analisis kelayakan usaha itu dapat dilakukan sebagai berikut :1) Meneliti berapa luas usaha yang akan dipilih, 2) Bentuk usaha apa yang akan dilakukan, 3) Jenis usaha apa yang akan ditekuni, 4) Bagaimana mengenai informasi usaha yang akan diterima, 5) Adakah peluang usaha yang akan diterima.

Menurut prof.Dr. Moch.Icksan (2005) studi kelayakan usaha adalah suatu penyelidikan yang mendalam atas suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam waktu yang akan datang, sehingga dapat diketahui kewajaran dan manfaatannya.

Tedjasutisna (2005) juga mengemukakan yang menjadi prinsip dasar keberhasilan usaha yang dijalankan wirausaha adalah harus didasarkan pada: 1) Menjalankan usaha berdasarkan : a) Bakat yang dimiliki dalam mengurus usaha, b) Sungguh – sungguh dalam mengelola usaha, c) Mempunyai kemampuan dalam mengelola usaha, 2) Tidak terpengaruh dengan pekerjaan lain, 3) Bekerja positif dengan semangat, 4) Bekerja dengan tekun dan tekad yang terarah, 5) Melatih pikiran dengan ide – ide atau gagasan secara positif, 6) Bekerja dengan penuh keyakinan, iman tawakal terhadap Tuhan yang maha esa.

Sedangkan menurut Suryana (2003) keberhasilan usaha yang dijalankan oleh seorang wirausaha adalah

- 1) Ada visi dan tujuan yang jelas,
- 2) Bersedia untuk mengambil resiko uang dan waktu,
- 3) Berencana dan terorganisir,
- 4) Kerja keras sesuai dengan tingkat kepentingannya,
- 5) Mengembangkan hubungan yang baik dengan karyawan, pelanggan, pemasok dll,
- 6) Memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan ataupun kegagalan.

Adapun tujuan dari analisis usaha adalah memperbaiki pemilihan investasi, karena sumber-sumber yang tersedia bagi pembangunan terbatas, maka perlu diadakan pemilihan cara –cara investasi dalam suatu usaha (Kadariah-Lean Karlian –Cklugray, 2006)

Husnan dan Swarsono (2003) mengatakan tujuan studi kelayakan untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Analisis kelayakan usaha disusun hanya merupakan pedoman kerja, baik dalam penanaman investasi, pengeluaran biaya, cara produksi, cara melakukan pemasaran, dan cara melakukan lingkungan organisasi. Dalam kenyataannya tidak semua aspek yang benar – benar dibutuhkan. Beberapa aspek untuk melakukan analisis kelayakan usaha menurut Soekatawi (2003) yaitu:

a. Aspek Pasar

Pemasaran merupakan suatu fungsi bisnis yang mengidentifikasi kebutuhan pasar, mendefenisikan dan mengukur besarnya kebutuhan pasar tersebut, menentukan produk atau jasa yang dilayani dan program – program yang sesuai unuk melayani pasar yang ada dan meminta setiap jajaran organisasi untuk

berusaha memberikan pelayanan yang terbaik. Analisis aspek pasar merupakan variabel pertama dan utama yang perlu dikaji dalam pembahasan studi kelayakan karena bila mana tidak ada pasar pada unit usaha yang dikaji maka keputusan investasi perlu ditinjau kembali

Dalam penentuan pasar ada beberapa kriteria yang harus diukur untuk mempermudah penentuan pasar sasaran yaitu: 1) Pasar potensial; yaitu sekumpul konsumen yang menyatakan tingkat minat yang memadai terhadap penawaran pasar, 2) Pasar tersedia di mana sekumpul konsumen yang mempunyai minat, pendapatan, akses dan kualifikasi untuk penawaran pasar tertentu, 3) Pasar sasaran di mana bagian dari pasar tersedia yang akan dimasuki oleh perusahaan berdasarkan pada kesiapan dan kebijakan perusahaan.

b. Aspek Manfaat

Analisis kelayakan dengan menggunakan aspek manfaat terbagi atas 3 seperti yang dikatakan oleh Julius (2002) sebagai berikut:

- 1) Analisis *R/C Ratio*, adalah singkatan dari *return cost ratio* atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dengan biaya. Analisis ini menggunakan data pengeluaran (biaya produksi) yang secara riil dikeluarkan petani.
- 2) *profit margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan petani menghasilkan sejumlah laba dari setiap tingkat satu kali panen yang dinyatakan dalam presentasi.
- 3) Analisis *break event point* adalah titik dimana biaya atau pengeluaran adalah seimbang sehingga tidak terdapat kerugian atau keuntungan.

Menurut Mulyadi Pudjosumarto (2003) ada 2 yang ditekankan dalam menganalisis kelayakan usaha yaitu:

1. Analisis ekonomis, yakni yang melihat suatu usaha dari sudut pandang keseluruhan, dengan demikian yang diperhatikan adalah hasil total atau produktifitas suatu usaha untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan.
2. Analisis finansial, yakni analisis yang melihat usaha dari sudut pandang lembaga –lembaga atau badan- badan yang mempunyai kepentingan langsung dalam usaha.

Jadi jelas bahwa studi kelayakan merupakan anjuran untuk melaksanakan sebuah usaha yang secara ekonomis dan teknis adalah suatu studi tentang pendirian suatu usaha dengan memperhatikan aspek-aspek kelayakan suatu usaha baik komersial, operasional maupun ekonomis.

2. Pendapatan

Jumlah produksi erat kaitanya dengan pendapatan. Ukuran keberhasilan suatu kegiatan usaha tani dapat dilihat dari besarnya imbalan jasa yang diperolehnya. Besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan dari proses produksi berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani. Dalam pelaksanaan berbagai usaha tani perlu diperhatikan aspek besarnya

pendapatan yang akan diperoleh dan efisiensi dari kegiatan usaha tersebut keberhasilan usaha tani dapat dilihat dari sudut ekonominya yaitu besarnya pendapatan bersih usaha.

Menurut Seokertawi (2003) pendapatan bersih usaha tani dapat dimulai dari mengukur imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor produksi seperti : tenaga kerja, pengelolaan dan modal, baik modal sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usaha tani, selain itu dapat pula untuk mengukur keuntungan usaha tani.

Menurut Sadono Sukirno (2003) pendapatan adalah nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa yang dihasilkan oleh setiap orang dalam satu bulan. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai penghasilan dari pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan dan dari usaha subsistem dari semua anggota keluarga (Mulyanto Sumardi 2005).

Selain itu pendapatan juga dapat diartikan sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa serta diukur dengan pembebanan yang dikenakan kepada pelanggan, klien, atau penyewa untuk barang dan jasa yang disediakan bagi mereka (*Accounting Terminology Bulletin* no.2 dalam Ahmed Riahi belkuuvi). Pendapatan juga menyangkut keuntungan dari penjualan atau pertukaran aktiva, bunga, dan deviden, yang diperoleh dari investasi, dan peningkatan lainnya dalam ekuitas pemilik kecuali yang berasal dari kontribusi modal dan penyesuaian modal.

Kemudian menurut Seokartawi (2003) pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Sedangkkn penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Jadi dapat dikatakan bahwa pendapatan adalah hasil dari barang atau jasa yang didapat seseorang dalam suatu periode produksi

3. Biaya Produksi

Dalam menjalankan suatu kegiatan usaha, setiap orang harus mengeluarkan biaya. Biaya inilah yang digunakan untuk kelancaran suatu usaha yang dijalankan.

a) Pengertian

Menurut Esnsiklopedia Indonesia, biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Sedangkan didalam akuntansi biaya adalah aliran sumber daya yang dihitung dalam satuan moneter yang dikeluarkan untuk membeli atau membayar persediaan, jasa, tenaga kerja, produk, tenaga kerja, peralatan, dan barang lainnya yang digunakan untuk keperluan bisnis atau kepentingan lainnya. Sedangkan menurut Hansen (2004) biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi.

Menurut APB *statement* (dalam Ahmed riah Belkauwi) biaya adalah jumlah yang diukur dalam uang dari kas yang dikeluarkan atau properti lainnya yang ditransfer, modal saham, yang dikeluarkan, jasa yang diberikan, atau kewajiban yang terjadi, dalam hubungannya dengan barang atau jasa yang telah atau akan diterima.

Setiap usaha memerlukan biaya dalam jumlah tertentu yang disebut juga dengan biaya produksi. Biaya produksi itu sendiri dapat didefinisikan sebagai

nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung (Soekartawi 2003). Biaya produksi yang digunakan terdiri dari sewa tanah, bunga modal, biaya sarana produksi untuk bibit, pupuk dan obat – obatan serta sejumlah tenaga kerja.

Menurut Sadono Sukirno (2003) biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor – faktor produksi dan bahan – bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang – barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Armanto Witjaksono (2006) biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Bila kita simak dari pengertian biaya yang telah dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk mendapatkan produksi tertentu dan mempergunakannya seefisien mungkin agar memperoleh keuntungan yang optimal.

b) Klasifikasi Biaya

Menurut Jumingan (2006) biaya dapat diklasifikasikan kedalam 2 kelompok yaitu:

a. Biaya tetap (*fixed cost atau fixed expense*)

Biaya tetap adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Apabila waktu operasi itu adalah bulan maka biaya itu tetap dihitung satu bulan. Biaya tetap terdiri dari; biaya penyusutan atau

amortisasi, biaya gaji, biaya sewa, biaya bunga, biaya pemeliharaan, dan biaya tidak langsung. Biaya tetap ini umumnya dikaitkan dengan waktu atau berdasarkan perjanjian (dalam akuntansi biaya ini disebut *period cost*).

b. Biaya variabel (*variabel cost atau variabel expense*)

Biaya variabel adalah jenis – jenis biaya yang besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya volume produksi. Apabila volume produksi bertambah maka biaya variabel akan meningkat, sebaliknya bila volume produksi berkurang maka biaya variabel akan menurun.

Biaya variabel terdiri dari; biaya – biaya langsung seperti biaya pemakaian bahan dasar, biaya tenaga kerja langsung, dan beberapa biaya tidak langsung seperti pemeliharaan, biaya penerangan, dan lain – lain sejenisnya.

c. Biaya total

Biaya total adalah jumlah biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total pada masing – masing tingkat atau volume produksi.

Menurut Sadono Sukirno (2003) biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada 2 jenis yaitu :

a. Biaya Eksplisit

Biaya ekspilisit adalah pengeluaran – pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor – faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan.

b. Biaya Tersembunyi

Biaya tersembunyi atau *inputed cost* adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor – faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Pengeluaran yang tergolong sebagai biaya tersembunyi antara lain adalah pembayaran untuk

keahlian keusahawanan produsen tersebut, modalnya sendiri yang digunakan dalam perusahaan, dan bangunan perusahaan yang dimiliki

Menurut Armanto Wijaksono jenis biaya dibagi 3 yaitu:

a. Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang berubahsebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan

b. Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap walaupun jumlah yang diproduksi atau dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal

c. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah dalam hubungannya dengan perubahan kuantitas yang diproduksi tetapi perubahannya tidak proposional;

Bastian bustami (2006) mengklasifikasikan biaya berdasarkan pola perilaku dengan yaitu;

a. Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi tetapi perunit bersifat tetap

b. Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tetap dalam rentang relevan tetapi perunit berubah

c. Biaya campuran

Biaya campuran merupakan biaya yang mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel atau sering juga disebut biaya semi variabel

Menurut Mulyadi (2005) biaya digolongkan ke dalam 5 golongan yaitu:

a. Menurut objek pengeluaran,

Penggolongan menurut objek pengeluaran merupakan penggolongan yang paling sederhana yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran.

b. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya dapat digolongkan ke dalam 3 golongan

1) Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik

2) Biaya pemasaran, yaitu biaya –biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contoh biaya iklan, biaya pemasaran dan lain- lain.

Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produksi

c. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiaya

Ada 2 golongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai:

1. Biaya langsung, merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai.

2. Biaya tidak langsung, biaya yang terjadi tidak terjadi tidak hanya disebabkan oleh suatu yang dibiayai dalam hubungannya dengan produk.

d. Menurut perilaku dalam kaitannya dengan volume kegiatan

Biaya dibagi menjadi 4 yaitu:

- 1) Biaya tetap , biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu.
- 2) Biaya variabel, biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas.
- 3) Biaya semi variabel, biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- 4) Biaya semi tetap, untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlahnya yang konstan pada volume produksi tertentu.

e. Menurut jangka waktu manfaatnya biaya

- 1) Pengeluaran produksi, yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akan datang.
- 2) Pengeluaran pendapatan, pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

4. Keuntungan Usaha

Dalam menganalisis suatu usaha, untuk memaksimalkan keuntungan yang ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu, ongkos produksi yang dikeluarkan dalam suatu usaha dan hasil produksi yang dihasilkan. Ditinjau dari tingkat keuntungan, Menurut Seokartawi (2003) keuntungan (laba) adalah perbedaan antara penghasilan total dengan pembiayaan dari operasi perusahaan. Penghasilan total adalah jumlah uang tunai atau nilai yang diperoleh dari penjualan sejumlah produk yang dihasilkan.

Keuntungan juga dapat diartikan sebagai kelebihan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlakunya serta kelebihan dari penjualan, pertukaran atau konversi lain dari aktiva (Ahmed Riahi dan Belkaowi 2004). Keberhasilan usaha dapat dilihat dari sudut ekonomi yaitu besarnya pendapatan bersih yang diperoleh oleh karena itu dalam mempelajari kegiatan produksi perana input dan output mendapat perhatian yang utama, tersedianya input dalam jumlah yang memadai belum berarti produktifitas yang diperoleh tinggi, namun bagaimana cara melakukan usaha efisiensi adalah yang sangat penting

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Pincuran Bilah, Pincuran Gading, Kampung baru 1, dan Kampung Baru 2. Dipilih lokasi ini karena pertimbangan bahwa sebagian besar penduduk desa Koto Mesjid bermata pencarian sebagai petani pembesaran ikan patin dibandingkan desa lain yang berada di kecamatan XIII Koto Kampar yaitu dari 59,3 ha kolam ikan di Kecamatan XIII Koto kampar 31,5 ha berada didesa Koto Mesjid. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Februari 2012-Maret 201

2. Metode penarikan sampel

Sampel dari penelitian ini adalah petani pembesaran ikan patin yang ada di desa Koto Mesjid yaitu berjumlah 44 orang yang terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Pincuran Bilah, Pincuran Gading, Kampung Baru 1, dan Kampung Baru 2. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Unit Analisis

No	DUSUN	Jumlah
1	Pincuran Bilah	5 orang
2	Pincuran Gading	6 orang
3	Kampung Baru	13 orang
4	Kampung Baru	20 orang
	Jumlah	44

Sumber: Kelompok Tani Mina Mandiri

3. Sumber dan Jenis Data

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan mengajukan pertanyaan melalui kuesioner yang mencakup:
 - a. Data tentang pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha pembesaran ikan.
 - b. Data tentang pengeluaran (biaya) yang meliputi jumlah biaya produksi, jumlah produksi selama satu kali panen, harga produksi dan pemasaran.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dinas perikanan dan instansi serta lembaga lainnya yang ada hubungannya dengan kajian ini.

4. Teknik Pengumpul Data

Untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam rencana penulisan skripsi ini maka peneliti mengumpulkan dengan cara:

- a) Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan memakai daftar pertanyaan yang telah disiapkan
- b) Kuesioner adalah suatu pengumpul data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden yang mencakup identitas petani sampel (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman melakukan usaha pembesaran ikan patin), luas lahan, jumlah biaya dan jenis biaya produksi selama satu kali panen, harga produksi dan pemasaran.
- c) Dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengutipan dari data yang ada pada petani dan kantor desa

5. Operasional Variabel

Untuk menyeragamkan persepsi tentang beberapa variabel dalam penelitian ini, maka penulis menyajikan beberapa konsep yang diuraikan sebagai berikut:

- a) Aspek pemasaran adalah suatu fungsi bisnis yang mengidentifikasi kebutuhan pasar, peluang pasar, penetapan pasar dan langkah – langkah yang perlu dilakukan disamping kebijakan yang diperlukan.
- b) Aspek manfaat adalah besarnya manfaat yang diberikan dilihat dari perbedaan antara penghasilan total dengan biaya.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Tahap analisis data yang dilakukan adalah tahap transfer data dalam bentuk tabulasi, editing serta pengolahan data dengan menggunakan paket perangkat lunak *Microsoft Excel*, kemudian dilanjutkan dengan tahap interpretasi data. Analisis yang dilakukan adalah berupa analisis pendapatan usaha, analisis rasio penerimaan-biaya (R/C) dan analisis titik impas.

a) Analisis Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan petani pembesaran ikan, maka digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

π = Total pendapatan petani pembesaran ikan.

TR= Total penerimaan dari hasil penjualan produksi pembesaran ikan.

TC = Total biaya yang dikeluarkan petani pembesaran ikan.

b) Analisis Kelayakan Usaha

1. Analisis Pemasaran

Dalam menganalisis pemasaran dapat menggunakan model matrik pembobotan berskala 1-5. dengan kriteria:

Sangat lemah : 1

Lemah : 2

Sedang : 3

Kuat : 4

Sangat kuat :5

Item item yang akan dinilai yaitu

- 1) Pesaing
- 2) Konsumen
- 3) Rencana pemasaran
- 4) Harga
- 5) Promosi
- 6) Distribusi
- 7) Mutu produksi
- 8) Manajemen pemasaran
- 9) Pangsa pasar

Kemudian dicari interval untuk menilai kelayakannya dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi dari interval} - \text{nilai terendah dari interval}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Jadi kriteria kelayakannya yaitu:

1,00 – 1,80 = sangat tidak layak

1,81 - 2,60 = tidak layak

2,61 - 3,40 = sedang

3,41 - 4,20 = layak

4,21 – 5,00 = sangat layak.

Untuk mengetahui layak atau tidaknya dari segi pemasaran maka dapat dicari dengan rumus:

Kelayakan usaha = total bobot : (Jumlah item yang dinilai x jumlah sampel)

2. Analisis Manfaat

Untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dilihat dari aspek manfaat digunakan rumus

R/C Ratio sebagai berikut:

R/C Ratio = Total penerimaan : Total biaya

Kriteria dalam perhitungan *R/C Ratio* adalah sebagai berikut:

Jika *R/C Ratio* > 1, berarti usaha pembesaran ikan menguntungkan dan layak dilanjutkan

R/C Ratio <1, berarti usaha pembesaran ikan tidak menguntungkan sehingga tidak layak untuk dilanjutkan

R/C *Ratio* =1, berarti usaha pembesaran ikan patin berada pada titik impas /tidak rugi dan untuk untung sehingga usaha tersebut dilanjutkan atau tidak terserah pengambilan keputusan

1) Profit margin , dengan rumus

Profit margin = keuntungan : total biaya

2) *Breakevent point*, dengan rumus

$$\text{BEP dalam unit} = \frac{\text{TVC}}{\text{P} - \text{AVC}}$$

$$\text{BEP dalam rupiah} = \frac{\text{TVC}}{\frac{1 - \text{AVC}}{\text{P}}}$$

Dimana:

P : Harga jual per satuan produk ikan patin (Rp/Kg)

TVC : Total biaya tetap usaha ikan patin (Rp)

AVC : Biaya variabel rata-rata usaha ikan patin (Rp)

Total biaya tetap usaha terdiri dari pengeluaran untuk biaya pembersihan kolam sewa kolam, upah tenaga kerja keluarga. Total biaya variabel terdiri dari bibit ikan patin dan makanan . Biaya variabel rata-rata merupakan total biaya variabel dibagi dengan harga.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Letak Geografis

Desa Koto Mesjid merupakan salah satu desa di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang merupakan daerah pemekaran Desa Pulau Gadang pada tahun 2001. jarak desa ini dengan jalan raya Sumbar Riau ± 2 km sedangkan jarak dengan ibu kota kabupaten ± 35 km.

“Desa Koto Mesjid terdiri dari 4 dusun yaitu dusun 1 pincuran bilah, dusun 2 pincuran gading, dusun 3 kampung baru dan dusun 4 kampung baru dengan jumlah penduduk 1.666 jiwa yang terdiri dari 416 KK. Luas wilayah 679 hektar are, curah hujan rata-rata 447 mm dengan suhu rata-rata $25,9^{\circ}\text{C}$, tinggi dari permukaan laut 70/80 mdl dengan tingkat kemiringan tanah 35°C .”(sumber profil desa Koto Mesjid 2012)

Sedangkan batas desa Koto Mesjid adalah:

- Sebelah utara berbatasan dengan desa Batu Langka Kecamatan Bangkinang Barat.
- Sebelah selatan berbatasan dengan danau PLTA Koto Panjang.
- Sebelah timur berbatsan dengna desa Merangin Kecamatn Bangkinang Barat
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Pulau Gadang Kecamtan XIII Koto Kampar

2. Keadaan penduduk

Penduduk merupakan faktor penggerak pembangunan desa terutama dalam pengelolaan sumber-sumber alam.jumlah penduduk Koto Mesjid sebanyak 1.666 jiwa yang terdiri dari 416 KK. Berikut ini disajikan tabel jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Koto Mesjid Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin, Tahun 2012

Usia	Laki –laki	Perempuan	Jumlah
0-12 bulan	21	32	53
1-5 tahun	32	45	77
6-10 tahun	96	84	180
11-15 tahun	50	78	128
16-20 tahun	67	65	132
21-25 tahun	94	104	198
26-30 tahun	109	105	214
31-35 tahun	79	68	147
36-40 tahun	79	59	138
41-45 tahun	54	41	95
46-50 tahun	58	58	116
51-55 tahun	31	25	56
56-60 tahun	32	15	47

61-65 tahun	13	19	32
66-70 tahun	14	5	19
71-75 tahun	6	10	16
76-80 tahun	4	2	6
>80 tahun	2	9	11
Jumlah	842	824	1.666

Profil desa Koto Mesjid

Adapun keadaan ekonomi daerah ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan. Mata pencaharian utama adalah petani karet dan memiliki pekerjaan sampingan yaitu petani ikan dan peternak ayam.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu variabel penting khususnya dalam hubungan pekerjaan. Pendidikan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan dapat merubah pola fikir masyarakat. Berikut ini disajikan tabel pendidikan masyarakat koto mesjid.

Tabel 4.2

Tabel Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Koto Mesjid

Tahun 2012

Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Belum masuk tk	40	58	98
Tk/play group	13	19	32

Sedang sekolah	179	194	373
Tidak tamat sd	145	168	313
Sd/ sederajat	93	74	167
Tidak tamat SLTP	98	46	144
tidak tamat SLTA	84	75	159
Tamat SMP/ sederajat	88	85	173
Tamat SMA/ sederajta	43	56	99
Tamat D-1/ sederajat			
Tamat D-2/ sederajat	17	22	39
Tamat D-3/ sederajat	15	11	26
Tamta S-1 /sederajat	26	16	42
Tamat S-2	1		
Jumlah	842	824	1.666

Sumber: Profil desa Koto Mesjid 2011

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Petani Pembesaran Ikan Patin di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Karakteristik responden merupakan identitas dari responden yang diambil datanya yang menyangkut hal hal yang berhubungan dengan keadaan responden yang menyangkut umur responden, pendidikan, jumlah tanggungan, lama berusaha, pendapatan dan biaya yang dikeluarkan responden dan jumlah ikan patin dari masing – masing responden.

a. Umur

Umur selalu dijadikan sebagai indikator menentukan produktif atau tidaknya seseorang . Umur juga dapat mempengaruhi pola pikir dan kemampuan alam bekerja.umumnya orang yang berumur muda dapat bekerja lebih kuat dan lebih mampu bertahan bila dibandingkan dengan orang yang berumur lebih tua . Semakin tua seseorang maka semakin menurun dan akhirnya tidak sanggup untuk bekerja mencari nafkah keluarga.

Dalam hal pengelompokan umur menurut Komarudin (2005), berpendapat bahwa penduduk yang berumur mulai dari 0-14 tahun disebut belum produktif, 15-19 tahun disebut belum produktif penuh, 20-54 tahun disebut produktif penuh, 55-64 tahun disebut tidak produktif penuh, dan 56 tahun keatas disebut tidak produktif.

Sesuai dengan pengelompokan umur maka kelompok umur petani pembesaran ikan patin dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu: kelompok produktif penuh dan tidak produktif penuh. Hal ini dapat dilihat pada table berikut ini

Untuk melihat tingkat umur responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1

Kelompok Umur Petani Pembesaran Ikan Berdasarkan Produktifitasnya di Desa Koto Mesjid Kecamatan XII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Tahun 2012

No	Kelompok umur	Jumlah petani	Persentase(%)
1	Produktif penuh	43	97%
2	Tidak produktif penuh	1	3%
Jumlah		44	100%

Sumber: Data olahan

Dari data di atas terlihat bahwa responden yang paling banyak yaitu pada umur produktif penuh yaitu 43 orang (97%), sedangkan pada umur tidak produktif penuh yaitu sebanyak 1 orang (3%). Kalau dilihat dari umur responden di atas, kecenderungan responden untuk menerima pendapatan yang lebih besar pada usia produktif penuh karena responden mempunyai potensi besar baik fisik maupun mental untuk mengusahakan kegiatan usaha pembesaran ikan patin bila dibandingkan pada usia non produktif. Usia juga mempengaruhi fisik untuk bekerja dan berfikir, petani yang lebih muda akan lebih kuat dan cepat menerima inovasi dan lebih berani dalam menanggung risiko.

b. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan suatu variabel sosial yang sangat penting khususnya dalam hubungan dengan pekerjaan. Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas usaha yang dilakukan dan merubah pola pikir para petani yang nantinya akan meningkatkan pendapatan petani itu sendiri.

Untuk melihat gambaran tingkat pendidikan responden dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.2

**Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Koto Mesjid
Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**

Tahun 2012

No	Pendidikan	Jumlah petani	Persentase(%)
1	SD	17	38%
2	SMP	4	9%
3	SMA	12	27%
4	D3	3	6,8%
5	S1	8	18,2%
		44	100%

Sumber: Data olahan

Sebagaimana diketahui bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan menentukan tinggi rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki dan juga

menyebabkan perbedaan tingkat pendapatan. Berdasarkan tabel 5.2 maka didapatkan gambaran bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 17 orang (38%) dari 44 orang responden hanya 4 orang tamat SMP (9%), 12 orang tamat SMA (27%), 3 orang tamat D3 (6,8%) dan 8 orang tamat S1 (18,2%). Dengan demikian berarti tingkat pendidikan formal responden masih tergolong rendah. Rendahnya pendidikan responden ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan kekurangan biaya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

c. Pengalaman berusaha tani

Pengalaman berusaha tani disini maksudnya lama responden melakukan usaha pembesaran ikan patin. Untuk melihat pengalaman responden sebagai petani pembesaran ikan patin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.3

**Lama Menjadi Petani Pembesaran Ikan di Desa Koto Mesjid Kecamatan
XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**

Tahun 2012

No	Lama usaha (tahun)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	4-6	11	25%
2	7-9	6	14%
3	10-12	27	61%
Jumlah		44	100%

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa pengalaman responden sebagai petani pembesaran ikan patin berkisar antara 4 – 12 tahun. Responden

yang berpengalaman paling banyak yaitu berkisar antara 10 – 12 tahun yaitu 27 orang (61%), kemudian diikuti yang berpengalaman 4-6 tahun sebanyak 11 orang (25%) sedangkan yang berpengalaman 7-9 tahun sebanyak 6 orang (14%). Ini dapat ddinyatakan bahwa responden sudah lama menjalani usaha pembesaran ikan patin dan mereka telah mengerti apa saja hambatan dalam melakukan usaha pembesaran ikan patin.

d. Jumlah Kolam Ikan

Sumber daya tanah merupakan sumber daya alam yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia karena sumber daya tanah merupakan masukan yang diperlukan untuk setiap aktivitas manusia. Bagi petani pembesaran ikan patin merupakan modal dalam usahanya. Kolam ikan yang dikelola oleh petani pembesaran ikan ini adalah milik sendiri dengan jumlah yang bervariasi. Untuk lebih jelas jumlah kolam ikan yang dimiliki petani pembesaran ikan responden dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini.

Tabel 5.4

Jumlah Responden Menurut Pemilikan Kolam Ikan Patin

No	Jumlah kolam	Jumlah petani (orang)	Persentase
1	1	6	13.6%
2	2	27	61,4%
3	3	11	25%
Jumlah		44	100%

Sumber: Data olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kolam yang dimiliki oleh responden yang terbanyak yaitu 2 buah sebanyak 27 orang (61,4%), dan yang memiliki kolam 3 buah yaitu sebanyak 11 orang (25%), sedangkan yang memiliki 1 kolam sebanyak 6 orang (13,6%).

2. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga petani itu sendiri dan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Yang bekerja untuk pembersihan kolam ikan, pemberian makanan ikan dan membantu untuk memanen ikan hingga sampai kepada pembeli.

3. Hasil Produksi

Menurut pengamatan dilapangan, petani pembesaran ikan pada umumnya panen dapat dilakukan 2 kali per tahun. Adapun penghasilan petani tidak sama tergantung pada perawatan, pemberian makanan dan jumlah bibit ikan.

Adapun hasil panen responden bervariasi antara 7000 kg sampai 18.000 kg per satu kali panen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 5.5

Tabel 5.5
Hasil Panen Responden Untuk Satu Kali Panen di Desa Koto Mesjid
Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar
Tahun 2012

No	Hasil panen / kg	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
1	7.000 – 8.834	11	25%
2	8.835 – 10.669	12	27%
3	10.670 – 12.504	11	25%
4	12.505 – 14.339	5	11%
5	14.340 – 16.174	1	2%
6	16.175 – 18.009	4	10%
		44	100

Sumber: Data olahan

Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil panen responden yang terbanyak berkisar antara 8.835 – 10.669 kg sebanyak 12 orang (27%) dan hasil produksi responden yang paling sedikit berkisar antara 14.340 – 16.174 kg sebanyak 1 orang (2%) ini dapat disimpulkan bahwa jumlah petani ikan yang terbanyak yaitu pada jumlah ikan yang sedikit yang memerlukan modal yang sedikit pula.

4. Pemasaran Hasil Produksi Usaha Pembesaran Ikan Patin di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Usaha pembesarn ikan patin di desa koto mesjid merupakan usaha sampingan dari penghasilan pokok sebagai petani karet , PNS, pedagang dan lain sebagainya. Pemasaran merupakan tahap akhir dari proses pembesaran ikan patin. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan sistem penjualan yang dilakukan petani pembesarn ikan patin dilakukan melalui agen. Dimana agen biasanya mencari orang akan membeli ikan.selain melalui agen ikan patin juga dijual kepada para pembuat ikan salai yang ada di desa koto mesjid.

5. Tingkat pendapatan

Dalam pembangunan pertanian tujuan yang hendak dicapai adalah meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan penapatan petani dipedesaan akan memberikan kesempatan kepada rumah tangga tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu, jumlah barang dan jasa yang akan dibeli.

Tingkat pendapatan responden bervariasi antara RP 87.500.000- Rp 206.250.000 dalam 1 kali panen yang didapatkan dari imbalan jasa sebagai hasil usaha pembesaran ikan . untuk lebih jelas mengenai tingkat pendapatan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5.6

**Tingkat Pendapatan Responden Dalam 1 Kali Panen di Desa Koto Mesjid
Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**

Tahun 2012

No	Penadapatan (Rp)	Jumlah petani	Persentase (%)
1	87.500.000 - 110.416.667	11	25%
2	110.416.668 - 133.333.335	12	27,5%
3	133.333.336 – 156.250.033	11	25%
4	156.250.034 – 179.166.671	5	11,4%
5	179.166.672 – 202.083.339	1	2,3%
6	202.083.340 – 250.000.007	4	9%
Jumlah		44	100%

Sumber: Data olahan

Dari tabel 5.6 dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan responden yang terbanyak adalah pada kisaran Rp 110.416.668 – 133.333.335 yaitu sebanyak 12 orang (27,5%), 11 orang (25%) pada kisaran Rp 87.500.000 – Rp 110.416.667 dan kisaran Rp133.333.3336 – Rp 156.250.033, sedangkan pada kisaran Rp 156.250.034 – Rp179.166.671 sebanyak 5 orang (11,4%) dan pada kisaran Rp202.083.340 – Rp 259.000.007 sebanyak 4 orang (9%) sedangkan jumlah responden yang palng sedikit yaitu ada kisaran Rp 179.166.672 – Rp 202.083.339 yaitu sebanyak 1 orang (2,3%).

Banyaknya responden yang berpenghasilan rendah disebabkan adalah karena responden hanya memiliki 1 kolam ikan dan memiliki modal yang sedikit. Penyebab lain adalah turunnya harga ikan dari Rp13.000 menjadi Rp 12.500 dan sering terjadinya kematian pada bibit ikan yang menyebabkan petani merasa was-was sehingga mereka hanya melakukan pembesaran ikan dengan jumlah yang sedikit.

6. Biaya produksi

Biaya produksi pada usaha pembesaran ikan patin merupakan biaya produksi yang dikeluarkan berubah-ubah sesuai dengan volume aktivitas produksi meliputi biaya pembersihan kolam ikan, biaya pembelian bibit, biaya makanan. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka besarnya biaya yang dikeluarkan petani dalam usaha pembesaran ikan untuk 1 kali panen dapat dilihat pada tabel 5.8 dan lampiran 1. dapat diketahui biaya produksi yang paling besar pada biaya makanan karena merupakan tahap inti pada pembesaran ikan karena makanan akan menentukan besarnya ikan jika makanannya sedikit maka pertumbuhan ikan akan lambat dan biaya yang terkecil pada biaya pembelian bibit.

Tabel 5.7

**Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan Petani Pembesaran Ikan Patin di Desa
Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar
Tahun 2012**

No	Jenis biaya	Jumlah rata-rata (Rp)
1	Pembersihan kolam	1.968.181,82
2	Pembelian bibit	2.001.136,36
3	Biaya makan	93.832.954,55
4	Gaji pemilik	4.660.000
5	Sewa tanah	1.172.727

Sumber : Data olahan

Dari tabel 5.7 dapat dilihat bahwa rata- rata biaya pembersihan kolam Rp1.968.181,82 rata-rata biaya pembelian bibit Rp 2.001.136,36 dan rata- rata biaya makan Rp 93.832.954.55

7. Harga jual

Harga jual adalah harga yang ditentukan oleh mekanisme pasar. Dengan adanya penjualan dapat terciptanya suatu proses pertukaran barang dan jasa antara pembeli dan penjual, seseorang yang menjual akan mendapat imbalan berupa uang.

Didesa Koto Mesjid harga jual ikan patin melalui agen yang harganya dihitung per kilo gram, dengan harga Rp11.000/kg. tinggi rendahnya harga ditentukan oleh banyak sedikitnya permintaan ikan karena pembeli ikan patin kebanyakan berasal dari luar riau seperti medan, Sumatra barat dan jambi.

Untuk mengendalikan harga agar slalu stabil, maka para agen melakukan kerja sama dengan pedagang dari luar.

8. Analisis pendapatan

Pembangunan sub sektor perikanan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa ikan, meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan devisa serta memperluas kesempatan kerja di pedesaan. Hal tersebut yang mendorong pembangunan sub perikanan diperlukan, sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan bangsa.

Untuk mengetahui jumlah pendapatan bersih yang didapat oleh petani dapat dicari dengan rumus:

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= 5.255.800,00 - 4.409.650.000 \\ &= 846.150.000\end{aligned}$$

Jadi jika dilihat dari jumlah pendapatan diatas maka usaha pembesaran ikan patin dapat memberikan keuntungan sebesar Rp1.581.090.000 atau sekitar 36%.

9. Analisis Kelayakan Usaha

1. Aspek pasar

Aspek pemasaran dalam penelitian ini adalah aspek yang mempengaruhi pemasaran ikan patin seperti pesaing, konsumen, rencana pemasaran, harga, promosi, distribusi, mutu produk, peraturan pemerintah, manajemen pemasaran dan pangsa pasar. Untuk mengetahui layak atau tidaknya dari segi pemasaran maka dapat dicari dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Kelayakan usaha} &= \text{total bobot} : (\text{Jumlah item yang dinilai} \times \text{jumlah sampel}) \\ &= 1400 : (9 \times 44) \\ &= 3,53\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh sebesar 3,53 maka usaha pembesaran ikan patin dari sisi pemasaran dikatakan layak karena masuk pada range 3,41 – 4,20.

2. Analisis manfaat

1) R/C Ratio

R/C Ratio dalam penelitian Ini adalah perbandingan (nisbah) antara penerimaan dengan biaya usaha secara riil yang dikeluarkan petani untuk memperoleh penghasilan tersebut. Untuk lebih jelas R/C ratio dari usaha pembesaran ikan patin dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \text{Total penerimaan} : \text{Total biaya} \\ &= \frac{5.225.800.000}{4.409,650,000} \\ &= 1,19 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa bahwa nilai R/Cratio sebesar 1,19 menunjukkan usaha pembesaran ikan patinmenguntungkan. Dari setiap Rp 1 modal yang dikeluarkan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,19. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha pembesaran ikan tersebut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan karena R/C rasionya > 1

2) Profit margin

Pada analisis ini yang diperhitungkan adalah besarnya manfaat yang diperoleh profit margin merupakan perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelas profit margin dari usaha pembesaran ikan dapat dihitung sebagai berikut.

Profit margin = keuntungan : biaya

$$= \frac{846.150.000}{4.409.650.000}$$

$$= 0,19$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa usaha pembesaran ikan patin memberika manfaat sebesar 19%. Maksudnya tiap RP 1,00 yang diinvestasikan akan memberikan keuntungan sebesar 19%. Jadi usaha ini memberikan manfaat dan layak untuk dikembangkan.

3) Break Even Point

Break even point dalam usaha pembesaran ikan patin Merupakan jumlah pendapatan yang diterima petani sama dengan biaya yang digunakan. BEP dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{BEP untuk volume produksi} = \text{Biaya tetap} : (\text{harga jual} - \text{biaya variabel kg})$$

$$= 254.000.000 : (11.000 - 9.229)$$

$$= 254.000.000 : 1.771$$

$$= 143,4$$

BEP untuk harga produksi = total biaya : jumlah produksi

$$= \frac{4.409.650.000}{477.800}$$

$$= 9.229,07$$

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa BEP untuk volume produksi sebesar 143,4 kg dan BEP untuk harga produksi sebesar Rp9.229,07. jadi jika dilihat dari BEP nya usaha pembesaran ikan patin layak untuk dkembangkan karena jika dilihat dari volume produksinya sebesar 477,8 kg sedangkan BEP nya hanya 143,4kg dan jika dilihat dari harga sebesar Rp 11.000 sedangkan BEP nya hanya Rp 9.229,07

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada uraian bab – bab sebelumnya, maka penulisan dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan

2. Besarnya keuntungan yang didapat oleh petani pembesarn ikan patin adalah menguntungkan.
3. Berdasarkan hasil kriteria kelayakan maka usaha pembesaran ikan patin dari sisi pemasaran dikatakan layak karena masuk pada kriteria layak.
4. Berdasarkan kriteria kelayakan usaha diperoleh nilai R/C ratio yang berarti usaha pembesaran ikan patin layak untuk dikembangkan.
5. Berdasarkan B/C ratio usaha pembesaran ikan patin menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.
6. BEP usaha pembesaran ikan di desa koto mesjid dikatakan layak dan bisa untuk di kembangkan.

2.Saran - saran

Berdasarkan hal- hal yang diuraikan diatas maka penulis memberikan saran:

1. Supaya usaha pembesaran ikan patin didesa koto mesjid terus dikembangkan karena memberikan manfaat yang baik bagi petani.
2. Untuk mendapatkan tingkat produksi yang memadai dan mendapatkan keuntungan , maka diharapkn kepada petani melakukan perawatan dan mengantisipasi penyakit ikan dengan cepat

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengumpulkan dan menganalisis data secara lebih akurat sehingga dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi petani ikan patin

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, 2006, *Teori Akuntansi*, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta
- Apriantono, 2005. *Visi dan Misi Pengembangan Pertanian 2005 – 2012*. (diakses pada situs www.deptan.go.id)
- Armanto Witjaksono, 2006. *Akuntansi Biaya*, Graha Ilmu, Jakarta
- Ating Tedjasutrisna, 2005. *Memahami Kewirausahaan*, Armico, Bandung
- Bastian dan Nurlela, 2006. *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut*, Graha Ilmu, Jakarta
- Gustina, 2008. *Pakan Ikan Ala Koto Mesjid*, Pekanbaru, Dinas Tanaman Pangan
- Hansen dan Mowen, 2006. *Management Accounting*, Edisi 7, Salemba Empat, Jakarta
- Husnan, Suwarsono, 2003. *Manajemen Produksi*, Jakarta, Erlangga
- Julius tirta sendjaja, 2002. *usaha pembenihan gurami, penebar swadaya*, Jakarta
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Kadariah – Lean Karlina – Cklugray, 2004. *Manajemen Produksi*, Jakarta, Erlangga
- Kuncoro, Mudarajat. 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta
- Mulyadi, 2000, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, Universitas Gajah Mada, Jogyakarta
- Mulyadi Pudjosumartono, 2003. *Proyek Peningkatan Ahli Tenaga Kerja*, Jakarta, Gramedia

Rahardi, 2004. *Cerdas Beragrobisnis Pengubahan Rintangannya Menjadi Peluang Berinvestasi*, Argromedia Pustaka, Jakarta

Rustam, 2002. *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan no 23*, Universitas Sumatera Utara, Medan

Sadono Sukirno, 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Soekartawi, 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta

Suryana, 2003, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta

<http://kt.Wikipedia.Org/wkj/pendapatan>

<http://kt.Wikipedia.Org/wkj/jurnal agrisistem>

[http:// tryusnita, woord prees](http://tryusnita,woordprees)